



PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT

**Sinergi Pembelajaran Masyarakat
dan Pemberdayaan Berkelanjutan
di PKBM Pemuda Pelopor**

**Siti Sarifah
Dr.H. Dana Budiman
Shella Chairani Hasibuan
Siti Sopa Rismawati
Agus Mulyadi
Opik
Aang Purnawirawan**

Editor: Dr. Ir. H. Dana Budiman, M.Si.

PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT:
SINERGI PEMBELAJARAN MASYARAKAT DAN
PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN DI PKBM PEMUDA
PELOPOR

Siti Sarifah, S.Pd. Gr
Dr. H. Dana Budiman, M.Si
Shella Chairani Hasibuan, S.Pd
Siti Sopa Rismawati, S.Pd
Agus Mulyadi, S.Pd.I
Opik, S.Pd
Aang Purnawirawan, S.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT:
SINERGI PEMBELAJARAN MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN
BERKELANJUTAN DI PKBM PEMUDA PELOPOR**

Penulis:

Siti Sarifah, S.Pd.,Gr
Dr.H. Dana Budiman, M.Si
Shella Chairani Hasibuan, S.Pd
Siti Sopa Rismawati, S.Pd
Agus Mulyadi, S.Pdi
Opik, S.Pd
Aang Purnawirawan, S.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Ir. H. Dana Budiman, M.Si.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 70, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-1688-407

Cetakan Pertama:

Juni 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji serta syukur hanya milik Allah, yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan buku ini pada waktunya.

Buku ini dibuat dengan tujuan memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Berbasis Masyarakat. Selain itu juga untuk mengetahui Sinergi Pembelajaran Masyarakat dan Pemberdayaan Berkelanjutan dengan pendekatan *Community Empowerment*.

Dengan tersusunnya buku ini maka kami mengucapkan terimakasih kepada Dr. H. Dana Budiman, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendidikan Berbasis Masyarakat. Tak lupa kami mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang telah di berikan sehingga mini riset ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat banyak kekurangan dan mungkin jauh dari keesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan buku ini dan dapat menjadi acuan dalam menyusun buku selanjutnya.

Kami memohon maaf apabila dalam penyusunan dan penulisan buku ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan.

Sukabumi, 30 Mei 2026

Penulis

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku ini. Karya ini hadir sebagai buah pemikiran dan dedikasi dalam mengeksplorasi sinergi antara dunia pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Fokus utama dari buku ini adalah menyajikan perspektif komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran yang terintegrasi dapat menjadi motor penggerak transformasi sosial yang berkelanjutan.

Di tengah dinamika zaman yang terus berubah, tantangan dalam membangun kemandirian masyarakat semakin kompleks. Buku ini menguraikan berbagai strategi, pendekatan, serta pentingnya kolaborasi antar-elemen untuk menciptakan ekosistem belajar yang inklusif. Kami berharap setiap bab yang tersaji dapat memberikan wawasan baru bagi siapa saja yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan literasi, keterampilan hidup, dan pembangunan karakter di tingkat akar rumput.

Kehadiran buku ini tentu tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk mendalami materi dalam buku ini. Semoga gagasan- gagasan yang dituangkan di sini dapat memberikan inspirasi dan manfaat nyata bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia.

Selamat membaca, semoga buku ini mampu menjadi rekan diskusi yang bermanfaat dalam upaya kolektif kita mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Utama	6
C. Tujuan Utama.....	6
D. Batasan/ Ruang Lingkup	7
E. Manfaat Tulasian	8
F. Metode Penelitian.....	8
BAB 2 PENDEKATAN <i>COMMUNITY EMPOWERMENT</i> DALAM PENDIDIKAN.....	10
A. Definisi dan Ruang Lingkup MSDM Berbasis Komunitas	10
B. Teori <i>Community Empowerment</i> dalam pendidikan.....	13
C. Pendidikan Sebagai Instrumen Pemberdayaan	16
BAB 3 SINERGI SEKOLAH DAN MASYARAKAT	19
A. Konsep Hubungan Sekolah dan Masyarakat	19
B. Peran Masyarakat Dalam mendukung Proses Belajar	22
C. Model Pendidikan berbasis Masyarakat	25
BAB 4 PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN.....	29
A. Tipologi Pemberdayaan Di institusi Pendidikan	29
B. Membangun Resiliensi Sekolah.....	31
C. Inovasi Pembelajaran Partisipatif.....	35
BAB 5 TEMUAN <i>CLASS VISIT</i>	38
A. Profil Lokasi dan Pelaksanaan <i>Class Visit</i>	38
B. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat yang Ditemukan	42

C. Dinamika Hubungan Sekolah-Masyarakat di Lapangan	44
BAB 6 ANALISIS FAKTOR DAN SINERGITAS	46
A. Analisis Faktor Pendukung.....	46
B. Analisis Faktor Penghambat	49
C. Sintesis Solusi	51
BAB 7 KESIMPULAN	54
A. Ringkasan Akhir	54
B. Rekomendasi akademik dan praktis.....	56
C. Catatan Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	60
GLOSARIUM	64
INDEKS.....	66
PROFIL PENULIS.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

PBM merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang, diatur, dan dilaksanakan oleh masyarakat. Prinsip utamanya adalah bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari budaya dan realitas sosial masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. PBM menjembatani kesenjangan antara dunia akademik/teoretis dengan realitas sosial praktis.

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan, dan manfaatnya melampaui membuat seseorang cerdas dan mahir dalam bidang tertentu. Pendidikan sangat membantu dalam mengembangkan karakter siswa, mengajar mereka bagaimana menerapkan etika dan moral, membantu mereka mengembangkan bakat mereka, dan membantu mereka memperoleh kemampuan baru atau yang sudah ada. Dalle dalam rohmah menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengajarkan anak agar mampu mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya di masyarakat melalui kegiatan membimbing, belajar, dan melatih yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk jangka waktu seumur hidup. (Dasar et al., 2005)

Pendidikan formal, informal, dan nonformal merupakan tiga jalur pendidikan yang membentuk Sistem Pendidikan Nasional

sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Jalur ini dapat meningkatkan dan melengkapi satu sama lain. Pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi membentuk jalur pendidikan terorganisir dan progresif yang dikenal sebagai pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan alternatif dari pendidikan formal yang dapat diselesaikan secara terorganisir dan bertingkat.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam rangka mendorong pembelajaran sepanjang hayat, pendidikan nonformal disediakan bagi anggota masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang melengkapi, menambah, atau menggantikan pendidikan nonformal. Pendidikan non-formal membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan menekankan perolehan informasi praktis dan keterampilan serta pengembangan sikap profesional dan kepribadian. Program pendidikan nonformal yang disebut pendidikan kesetaraan menawarkan paket pendidikan umum A dan B, yang masing-masing sesuai dengan sekolah dasar dan menengah, SMP dan SMA, serta SMA dan penguasaan. Tujuan dari pendidikan kesetaraan adalah untuk menjamin bahwa setiap orang di masyarakat memiliki akses ke pendidikan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pendidikan mereka dan mengembangkan keterampilan hidup. Membantu mereka yang membutuhkan keterampilan hidup dan pendidikan akademis untuk meningkatkan kualitas hidup dan realisasi diri mereka secara fleksibel adalah hal lain. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah yang dihadapi warga di bidang pendidikan adalah memiliki pendidikan yang setara. Ruang masyarakat yang tidak memadai untuk layanan pendidikan menjadi salah satu persoalannya. Pembatasan ini biasanya disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti perumahan yang menghambat pembelajaran, motivasi

belajar yang rendah, dan status ekonomi. Individu yang tidak memiliki kesempatan untuk menerima pendidikan menjadi gelisah karena tuntutan tenaga kerja modern, yang menginginkan ijazah sekolah menengah agar dapat dipekerjakan dengan layak (Shomedran, Ricky, 2023:18 dalam rohmah dkk). Gagasan di balik pemberdayaan adalah bahwa setiap orang memiliki kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan untuk berdampak positif pada kehidupan mereka sendiri serta kehidupan orang-orang yang mereka targetkan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mempengaruhi masyarakat agar mengutamakan efektivitas dan daya saing dalam berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, budaya, dan ekonomi (Lukman, 2021 dalam rohmah). Dalam hal satuan pendidikan, PKBM merupakan pusat atau lembaga pembelajaran masyarakat yang menawarkan layanan pendidikan nonformal dan pendidikan anak usia dini. (Sandora, 2020)

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, PKBM berupaya menawarkan layanan pendidikan nonformal sebagai pelengkap, pengganti, dan tambahan Pendidikan formal bagi anggota masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, kecakapan hidup, pengembangan kepribadian, pengembangan sikap, dan peningkatan diri dalam rangka melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan berbagai inisiatif sosial yang dibutuhkan masyarakat, PKBM memberikan layanan kepada masyarakat. Tujuan PKBM adalah untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan taraf hidupnya sendiri. Untuk itu, prinsip PKBM adalah dari, untuk, dan dari masyarakat (Yasim 2023 dalam rohmah). Salah satu lembaga pendidikan nonformal Kota Sukabumi, PKBM, didirikan pada tahun 2016 dan menawarkan pendidikan kesetaraan melalui paket C. Setelah mengetahui bahwa mayoritas siswa putus sekolah dan sebagian besar putus sekolah melakukannya tanpa menerima ijazah,

penduduk belajar di bawah program paket C karena berbagai alasan, termasuk mengejar pendidikan lebih lanjut dan pekerjaan. Dalam program paket C, PKBM Sukabumi merupakan lembaga yang telah terakreditasi dengan peringkat A (Pakaya: 2020 dalam rohmah). PKBM Kedondong berharap bahwa program paket C akan memungkinkan anak-anak yang ditolak aksesnya ke pendidikan formal atau yang dikeluarkan dari sekolah untuk menyelesaikan pendidikan mereka dan menerima ijazah yang sebanding dengan yang diperoleh melalui pendidikan formal bahwa anak-anak kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan lebih lanjut dan berhasil dalam angkatan kerja. Untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari dan berkolaborasi, Gagasan di balik pemberdayaan adalah bahwa setiap orang memiliki kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan untuk berdampak positif pada kehidupan mereka sendiri serta kehidupan orang-orang yang mereka targetkan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mempengaruhi masyarakat agar mengutamakan efektivitas dan daya saing dalam berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, budaya, dan ekonomi (Lukman, 2021). Dalam hal satuan pendidikan, PKBM merupakan pusat atau lembaga pembelajaran masyarakat yang menawarkan layanan pendidikan nonformal dan pendidikan anak usia dini. (Cahyani et al., 2024)

Pendidikan merupakan pencerminan kondisi negara dan kekuatan sosial-politik yang tengah berkuasa. Pendidikan dengan sendirinya merupakan refleksi dari orde penguasa yang ada (Kartono, 1997:77 dalam Toto Suharto). Masalah pendidikan akan menjadi masalah politik apabila pemerintah ikut terlibat di dalamnya. Bahkan menurut Michael W. Apple, kurikulum pendidikan yang berlaku sebenarnya merupakan sarana indoktrinasi dari suatu sistem kekuasaan. Melalui kurikulum, pemerintah telah menjadikan

pendidikan sebagai sarana rekayasa dalam rangka mengekalkan struktur kekuasaannya. Oleh karena itu, masalah pendidikan sesungguhnya adalah masalah politik, tapi bukan dalam artian yang praktis. Diakui Paulo Freire (2000:195) dalam Toto Suharto, sekolah memang merupakan alat kontrol sosial yang efisien bagi upaya menjaga status quo. Di negara otoriter yang menganut paham pemerintahan totalitarisme, pemerintah akan membatasi kebebasan individu dengan mengeluarkan kebijakan pendidikan yang uniform bagi semua anak didik. Bagi negara semacam ini, pendidikan adalah kekuatan politik untuk mendominasi rakyat. Pemerintah secara mutlak mengatur pendidikan, sebab tujuan pendidikan baginya adalah membuat rakyat menjadi alat negara (Kartono, 1997:78 dalam Toto Suharto). Sebagai respon terhadap pandangan ini, muncul paham pemerintahan yang menerapkan konsep negara demokrasi, yang menghendaki adanya demokratisasi dalam pendidikan. Demokrasi dalam bidang pendidikan merupakan suatu keharusan, agar dapat melahirkan manusia-manusia yang berwatak demokratis. Reformasi pendidikan melalui demokrasi pendidikan, menurut Zamroni (t.t.:127-130) dalam Toto Suharto, dapat dilakukan dalam tiga aspek pendidikan, yaitu regulatori, profesionalitas, dan manajemen. Aspek regulatori dititikberatkan pada reformasi kurikulum yang berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, penerapan kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum), pergeseran paradigma kerja guru dari responsibility ke arah accountability dan pelaksanaan evaluasi dengan Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat esei dan porto folio. Aspek profesionalitas ditujukan untuk mengembalikan hak-hak dan wewenang kepada guru dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Aspek ini dapat ditempuh melalui pengembangan kesadaran hak-hak politik guru dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dirinya.

Sedangkan aspek manajemen pendidikan ditujukan untuk mengubah pusat-pusat pengambilan dan kendali pendidikan. Reformasi aspek manajemen ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada lembaga pendidikan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pendidikan. Bentuk kebijakan ini adalah menumbuhkan manajemen berbasis sekolah (school-based management). Kedua, memberikan kesempatan yang luas kepada warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebijakan ini dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan berbasis masyarakat (community-based education). (Tuz Sa'diyah et al., 2021)

B. RUMUSAN UTAMA

Dari latar belakang di atas, maka dapat menentukan rumusan masalah utama yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan *Community Empowerment* dalam pendidikan?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang ditemukan dalam kegiatan class visit?
3. Bagaimana hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung proses Pendidikan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekolah?

C. TUJUAN UTAMA

Dari rumusan utama di atas, maka dapat menentukan tujuan utama yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pendekatan *Community Empowerment* dalam pendidikan
2. Untuk Mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang ditemukan dalam kegiatan class visit
3. Untuk mengetahui hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung proses Pendidikan
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekolah

D. BATASAN/RUANG LINGKUP

Agar pembahasan dalam buku ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan batasan dan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dibatasi pada Pendidikan Keluarga Berbasis Masyarakat sebagai pemberdayaan manusia yang berkelanjutan

2. Aspek yang Dibahas

Pembahasan difokuskan pada Sinergi Pembelajaran Masyarakat dan Pemberdayaan Berkelanjutan dengan pendekatan *community empowerment*

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kondisi PKBM berdasarkan hasil observasi dan studi literatur.

E. MANFAAT TULIASAN

Diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan berbasis Masyarakat salah satunya PKBM.
2. Memberikan gambaran dan rekomendasi strategi inovasi Pendidikan berbasis Masyarakat menggunakan pendekatan komunitas.
3. Menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami Pendidikan Keluarga Berbasis Masyarakat

F. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relatif baru atau muda dibandingkan penelitian kuantitatif, dan tentunya kedua penelitian ini memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian.

Dalam penelitian kualitatif kami menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Observasi, observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap responden penelitian dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas yang biasa mereka lakukan. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu rekaman seperti Tape Recorder dan Handy Camera.
2. Wawancara, wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang langsung berhubungan dengan sampel secara verbal untuk menunjang hasil kegiatan observasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan berhadapan dan berbicara langsung dengan responden secara tidak terstruktur agar responden bebas dan

mendapatkan waktu yang cukup untuk berinteraksi langsung secara alami dengan peneliti tanpa adanya rekayasa. Kegiatan wawancara dapat berupa catatan tertulis maupun rekaman suara untuk meningkatkan aktualitas dan pemahaman data sesuai dengan sumber data.

3. Studi Pustaka, studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data yang berasal dari bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang data yang berasal dari responden melalui kegiatan observasi maupun wawancara.

BAB 2

PENDEKATAN *COMMUNITY EMPOWERMENT* DALAM PENDIDIKAN

A. DEFINISI DAN RUANG LINGKUP MSDM BERBASIS KOMUNITAS

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum, seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen operasi. Manajemen sumber daya manusia menjadi bidang kajian penting dalam organisasi karena permasalahan yang dihadapi organisasi (baca: perusahaan) bukan hanya persoalan bahan mentah, alat-alat kerja dan produksi, atau modal kerja saja, tetapi juga masalah tenaga kerja atau sumber daya manusia yang nota bene adalah pihak yang menjalankan dan mengelola faktor-faktor produksi sekaligus merupakan tujuan dari kegiatan produksi itu sendiri. Mengutip pernyataan Rivai (2005), keberadaan manajemen sumber daya manusia sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur, mengurus, dan menggunakan SDM sehingga dapat berfungsi secara produktif, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Kegagalan perusahaan dalam mengelola SDM-nya dapat mengakibatkan Perusahaan gagal dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

Definisi MSDM adalah pendekatan strategik dan koheren untuk mengelola aset paling berharga milik organisasi yaitu orang-orang yang bekerja di dalam organisasi, baik secara individu ataupun kolektif, dalam rangka memberikan sumbangan untuk mencapai sasaran organisasi. Untuk mempermudah saudara dalam mencerna makna definisi MSDM, pertama-tama kita dapat mulai dengan mendefinisikan istilah manajemen. Manajemen pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses pencapaian sasaran melalui pihak lain. Menurut Stoner, et al. (1996), istilah manajemen umumnya didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari manajer, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa manajemen merupakan proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai usaha dan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia, untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Mengutip pendapat Flippo (1991), manajemen adalah pihak yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinan atas pihak lain. (Siti Sholikhatur Rohmah et al., 2024)

Mondy, Noe, dan Premeaux (1996) secara sederhana mendefinisikan MSDM sebagai pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasional. Selanjutnya, Anthony, Kacmar, dan Perrew (2002) memberikan pemahaman MSDM sebagai bermacam-macam tugas berkaitan dengan usaha untuk memiliki, melatih, mengembangkan, memotivasi, mengorganisasi, dan memelihara karyawan perusahaan. Sedangkan menurut Cascio (2003).

Selain itu, pengelolaan SDM yang efektif menjadi faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Karyawan yang merasa dihargai dan memiliki peluang untuk berkembang akan berkontribusi lebih besar terhadap organisasi. Dengan demikian, MSDM bukan hanya sekadar fungsi administratif, tetapi juga elemen strategis yang

berperan dalam pertumbuhan organisasi secara keseluruhan (Rachmadana et al., 2024).

Berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, sebagaimana di ketahui bahwa manajemen itu sendiri dikenal sebagai “seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain” atau untuk saat ini pengertian itu lebih ditekankan pada arti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola sehingga dalam arti yang lebih luas manajemen ini dihadapkan pada kenyataan bahwa yang ditangani itu Adalah sumber daya manusia bukan material ataupun finansial yang berarti memerlukan suatu strategi dengan pertimbangan yang diselaraskan dengan nilai-nilai manusiawi (Human values) yang dikembangkan dalam melaksanakan suatu aktivitas (Ismail & Irwan, 2021).

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya manajemen sumber daya manusia, mempunyai sasaran-sasaran(Hidayat et al., 2024).

1. Mengatur mengenai pembagian tugas dalam melaksanakan pekerjaan dimana para pimpinan harus mengarahkan para karyawan agar mereka bekerja dengan efisien dan efektif.
2. Meningkatkan prestasi kerja yang dicapai oleh setiap karyawan sehingga tercapai peningkatan produktivitas organisasi.
3. Mengatur manusia dalam fungsinya sebagai pelaksana dan penggerak organisasi.

Maka dari itu, berdasarkan hasil observasi PKBM Pemuda Pelopor dapat memanfaatkan SDM yang ada melalui komunitas yang dibangun melalui anak muda setempat untuk dapat menolong dan membantu Masyarakat yang termarginalkan oleh keadaan baik itu ekonomi, kondisi orang tua dan lain-lain. PKBM Pemuda pelopor juga menggaungkan the power of do’a yang menjadi kenyataan, komunitas pemuda setempat dapat tumbuh baik itu SDM yang ada mulai dari

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, asef, & Rizqie Aris, muhammad. (2025). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan melalui Pendekatan Holistik dan Integratif*.
- Anwar, H., Sarnoto, A. Z., & Habiburrahmanuddin, N. (n.d.). *Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Al-Qur'an*.
- Anwar¹, K., Malang, I., Haryono, J. M., & 193, N. (2025). *PEMBERDAYAAN LITERASI MASYARAKAT DESA MELALUI SINERGI PUSTAKAWAN PERGURUAN TINGGI DAN TAMAN BACA MASYARAKAT SAUDARA PUSTAKA*. <https://doi.org/10.32478/Librattech>
- Arief Fahmi Lubis, & Tri Agus Suswantoro. (2026). Model Transformasi SDM Berbasis Pendekatan Lintas Disiplin dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Era Digital. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 3(2), 79–90. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v3i2.3168>
- BNPB. (2008). *Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana Nomor 10 Tahun 2008*. 2--3.
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.726>
- Dasar, K., Masyarakat, P. B., Suharto, T., Tarbiyah, F., Raden, I., & Palembang, F. (2005). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT*.

- Ekonomi, M., & Manajemen, D. (2017). *ANALISIS EFEKTIVITAS KINERJA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MENYELENGGARAKAN PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT*. 32(2).
- Gurnayati, N., Mutiara, Maharani Sutarlin, D., & Novita Yulia. (2025). *SINERGI INOVASI EKONOMI KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIALDALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS LOKAL DI ERA DIGITAL*.
- Iswanto, Y. (n.d.). *Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*.
- Malabar, S., Salam, S., & Lantowa, J. (2019). Pemberdayaan Perpustakaan Desa melalui Implementasi Gerakan Nasional Gemar Membaca di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 43–62. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i1.7789>
- Masduki, M., Sunan, I., & Ponorogo, G. (2019). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*.
- Novita, M. (n.d.). *INTEGRASI SERVICE LEARNING (SL) DAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS UNTUK AKSELERASI SDGS: MODEL PARTISIPATIF DARI PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA*.
- Pendidikan Dan Pemberdayaan, S., Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan, P., Sunarsi, D., Teriyan, A., Noorman Haryadi, R., Pamulang, U., Selatan, T., Arga Nusantara, S., & Bina Mandiri, S. (2024). *Socserve: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Rahel, M. (2025). *Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif berbasisparticipatory Action Research (PAR): Sinergi revitalisasispiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal didusun Carabaka, Bawean*.

- Ramadhani, K., & Marzuki, K. (n.d.). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PARTISIPATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C PKBM HANDAYANI KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE*.
- Ramdhani, W. (2025). *Partisipasi Mahasiswa KKN UIN Walisongo dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pakis: Sinergi Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial untuk Pembangunan Berkelanjutan*.
- Rimbarizki, R., Susilo, H., & Pd, M. (n.d.). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. [Http://edupost.id](http://edupost.id)
- Sandora, M. (2020). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MARGINAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(2), 196. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i2.7588>
- Setiawan, D., Abdul Aziz, S., & Hilman, C. (2022). *Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. [Http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp](http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp)
- Siti Sholikhatur Rohmah, Ridwan Ridwan, & Sri Wahyuni. (2024). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C pada PKBM Kedondong. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(4), 218–230. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i4.366>
- Sopian. (2024). *RUANG LINGKUP MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*.
- Syarifuddin Daher, I., & Shafa Ramadlani, A. (2025). *JURNAL COMM-EDU PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS PROGRAM EKONOMI KOPERASI*. 8(1), 2615–1480.

- Tuz Sa'diyah, D. M., Ahmad, A., & Sa'adayah, N. (2021). Ketahananmalangan Pengelola PKBM Dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 987. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.987-998.2021>
- Wati, D. R., & Khotimah, K. (2023). MODEL PEMBELAJARAN DI PKBM MERAH PUTIH KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 188–192. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5009>

GLOSARIUM

A

Andragogi: Seni dan ilmu memimpin atau membantu orang dewasa belajar; berbeda dengan pedagogi yang berfokus pada pendidikan anak-anak.

D

Demokratisasi Pendidikan: Upaya untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, serta melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaannya. **Desentralisasi Pendidikan:** Pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pendidikan dari pemerintah pusat ke tingkat daerah atau satuan pendidikan untuk meningkatkan relevansi lokal.

E

Ekosistem Belajar: Lingkungan yang terdiri dari berbagai interaksi antara pembelajar, pendidik, sumber daya, dan kebijakan yang saling mendukung proses pertumbuhan pengetahuan.

I

Inklusivitas: Prinsip keterbukaan yang memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang fisik, sosial, atau ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

K

Kearifan Lokal: Nilai-nilai, pengetahuan, dan strategi yang dimiliki masyarakat setempat dalam mengelola lingkungan dan kehidupan sosial mereka secara turun-temurun. **Kemandirian Kolektif:** Kemampuan suatu kelompok atau komunitas untuk mengatur dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhannya tanpa ketergantungan mutlak pada pihak luar.

L

Life Skills (Kecakapan Hidup): Keterampilan yang diperlukan oleh individu agar mampu beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

M

Modal Sosial: Rangkaian nilai, norma, kepercayaan, dan jaringan kerja sama dalam masyarakat yang memfasilitasi koordinasi untuk mencapai tujuan bersama.

P

Pemberdayaan Berkelanjutan: Proses penguatan kapasitas masyarakat yang dilakukan secara terus-menerus sehingga mereka mampu menjaga kesejahteraan dalam jangka panjang secara mandiri.
PKBM

(Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat): Lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk oleh, dari, dan untuk masyarakat guna memberikan layanan pendidikan sesuai kebutuhan lokal.

S

Sinergi: Bentuk kerja sama yang menggabungkan berbagai elemen sehingga menghasilkan dampak yang lebih besar daripada jika elemen-elemen tersebut bekerja sendiri-sendiri.

INDEKS

A

Andragogi, 64

B

Berkelanjutan, iv, 7, 58, 60, 61,
62, 65

C

Community Empowerment, iv,
6, 7, 13

D

Demokratisasi Pendidikan, 64
Desentralisasi, 56, 64
Digitalisasi, 55

E

Ekonomi Hijau, 55
Ekosistem Belajar, 64

I

Inklusivitas, 55, 64
Inovasi, 35, 63

K

Kearifan Lokal, 55, 64
Kemandirian, 45, 64
Kemitraan Strategis, 57

L

Literasi Digital, 30, 43, 56

M

Manajemen SDM, 55
Modal Sosial, 55, 56, 65

P

Partisipasi, 23, 36, 37, 62
Pemberdayaan, iv, 7, 13, 16, 23,
29, 38, 42, 43, 44, 45, 54, 58, 60,
61, 62, 65
Pendidikan Berbasis
Masyarakat (PBM), 54
Pendidikan Nonformal, 31, 63

R

Revitalisasi, 57

S

Sinergi, iv, 7, 18, 55, 58, 61, 62,
65
Sumber Daya Manusia (SDM),
55

U

UMKM, 16, 29, 30, 42, 55, 57

PROFIL PENULIS



Siti Sarifah, S.Pd., Gr. merupakan seorang praktisi pendidikan yang berdomisili di Cianjur, Jawa Barat. Saat ini, ia mendedikasikan dirinya sebagai pendidik di TKIT Daarul Hikmah. Penulis menempuh pendidikan sarjana di Universitas Terbuka dan kini tengah memperdalam cakrawala akademiknya dengan melanjutkan studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Madani Nusantara, Sukabumi. Sebagai seorang akademisi yang produktif, Siti Sarifah aktif menekuni bidang penelitian pendidikan. Berbagai karya ilmiahnya telah dipublikasikan di berbagai jurnal berskala nasional. Fokus risetnya yang mendalam pada pengembangan metode pembelajaran dan penguatan karakter anak bangsa menjadi fondasi kuat bagi pemikiran-pemikiran yang dituangkan dalam buku ini. Melalui karya ini, ia berupaya menyinergikan teori pendidikan dengan praktik pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Penulis dapat dihubungi untuk korespondensi maupun diskusi akademik melalui pos-el: sitisarifah0912@gmail.com



Dr. H. Dana Budiman, M.Si Seorang Dosen dan Penulis Aktif di Perguruan Tinggi. Sebelum bergabung di Perguruan tinggi penulis adalah Birokrat di Jajaran Pemda Kabupaten Sukabumi dengan berbagai jabatan Eselon II diantaranya Asisten Sekda, Staf Ahli Bupati dan bbrp jabatan sbg Kepala Dinas. Lahir di Bandung 16 Maret 1962. Jenjang pendidikan kesarjanaan sangat bervariasi S1 di Fak. Pertanian Unsoed Purwokerto, S2 FISIP UNPAD kajian Kebijakan Publik, S3 Program Doktor Manajemen di Univ. Pasundan. Sebelum bergabung di Univ. Madani Nusantara Penulis adalah Dosen di Univ. Nusa Putra.



Shella Chairani Hasibuan, S.Pd lahir sukabumi 24 Desember 2001 menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Palasari tahun 2016 Sekolah menengah pertama SMPN 1 Parungkuda lulus tahun 2019 Sekolah menengah atas MAN 1 Sukabumi jurusan MIPA lulus pada tahun 2021 dan selama menempuh Pendidikan aktif mengikuti berbagai kegiatan dan oraganisasi selanjutnya melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Madani Nusantara program studi Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2025. Tidak ada proses yang menghinati hasil hanya saja bagaimana cara kita memandang hasil dari proses itu sendiri.. kenyataan terkadang tidak sejalan dengan keinginan namun percayalah apa apa yang ditakdirkan melalui usaha yg ditempuh itulah yang paaling baaik untuk kehidupan mu.

Email : shellachh630@gmail.com



Siti Sopa Rismawati, S.Pd. lahir sukabumi 12 September 2000 menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Babakan lulus tahun 2012 Sekolah menengah pertama MTs Tunas Harapan Bangsa lulus tahun 2016 Sekolah menengah atas MA Nurrohman jurusan akuntansi lulus pada tahun 2019 dan selama menempuh pendidikan aktif mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi selanjutnya melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Madani Nusantara program studi Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2023. Perjalanan selama menempuh pendidikan memang tidak mudah tetapi selalu landasi setiap mimpi dengan rasa yakin semua pasti bisa terselesaikan dengan baik. Salahsatu motivasi hidup adalah tidak ada yang tidak mungkin jika Allah sudah berkehendak dengan kunfayakunnya siapapun bisa jadi apapun karena setiap orang berhak memiliki mimpi yang sama.
sitisoparismawati@gmail.com



Agus Mulyadi, S.Pd.I lahir di Sukabumi 03 mei 1977 pendidikan sekolah dasar di SDN cigadog lulus tahun 1983 Mtss Darulul Ulum lulus 1986 Warungkiara Sukabumi MAN Cibadak lulus 1989 kemudian lanjut perguruan tinggi di STAI Darussalam tahun prodi PAI Masuk 1991 dan lulus 1996 selama pendidikan di STAI aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi mahasiswa sebagai ketua IMA AMS 1996 dan di tahun 2026 melanjutkan pendidikan S2 di universitas Madani Nusantara " Sekecil apapun usaha kita itu bagian dari proses menuju sukses" Jauhi potret buram jadikan wajah suci dari noda dan dosa. Insyallah berkah Will be beautiful in its time.
agushabib0305@gmail.com



Opik S.Pd lahir Sukabumi 08 Juni 1993 menempuh pendidikan di SDN 1 Cibenda tahun 2007, SMPN 1 Ciemas tahun 2010, MAN Surade tahun 2013, Universitas Muhamamadiyah Sukabumi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tahun 2017, dan selama menempuh pendidikan aktif di organisasi salah satunya Himpunan mahasiswa Islam (HMI), dan berbagai organisasi lainnya.

Perjalan selama menempuh pendidikan menuju jenjang yang lebih tinggi sempat tertunda namun di tahun 2025-2026 memberanikan diri untuk melanjutkan pendidikan ke pasca sarjana di Institusi Madani Nusantara, di tengah kesibukan pekerjaan, dengan berbekal moto hidup "Diam mati bergerak hidup". Email : opik.aja43@yahoo.com



Aang Purnawirawan, S.Pd., adalah seorang pendidik berdedikasi yang mengabdikan dirinya di salah satu sekolah dasar kawasan pedalaman Sukabumi. Meski bertugas di wilayah dengan berbagai keterbatasan geografis, semangatnya dalam mencerdaskan anak bangsa tidak pernah surut. Beliau dikenal sebagai sosok yang pantang

menyerah dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi Aang, usia bukanlah penghalang untuk terus bertransformasi dan mempelajari hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui prinsip pembelajar sepanjang hayat, ia berkomitmen untuk terus berinovasi dan memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membangun karakter generasi muda di pelosok negeri.

PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT

Sinergi Pembelajaran Masyarakat dan Pemberdayaan Berkelanjutan di PKBM Pemuda Pelopor

Buku ini mengeksplorasi secara mendalam mengenai pentingnya sinergi antara dunia pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (Community Empowerment) demi mewujudkan transformasi sosial yang berkelanjutan. Lahir dari kegelisahan terhadap tingginya angka anak putus sekolah di tingkat akar rumput akibat faktor ekonomi dan sosial, buku ini menyajikan solusi nyata melalui potret aktivitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pemuda Pelopor, Sukabumi.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang diperkuat dengan kegiatan kunjungan lapangan (class visit), para penulis menguraikan bagaimana sekelompok pemuda lokal berhasil membangun ekosistem belajar yang inklusif. Dari tempat belajar yang awalnya sangat sederhana, mereka sukses mengintegrasikan program pendidikan kesetaraan (seperti Paket C) dengan keterampilan praktis lewat Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Langkah kolaboratif ini terbukti mampu memicu kemandirian ekonomi masyarakat marginal serta melahirkan agen-agen perubahan baru.

Di era transformasi digital yang penuh disrupti, buku ini juga menyoroti pentingnya penguatan kompetensi digital, pemanfaatan digital marketing, dan kepemimpinan partisipatif untuk memperkuat daya saing ekonomi lokal tanpa mengesampingkan nilai-nilai kearifan lokal. Buku ini menegaskan bahwa pendidikan sejati bukanlah alat kontrol sosial yang kaku, melainkan instrumen demokratis, otonom, dan dinamis yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam semangat pembelajaran sepanjang hayat.

Buku ini sangat relevan dan direkomendasikan sebagai referensi akademik maupun praktis bagi mahasiswa, akademisi, pegiat literasi, serta siapa saja yang peduli terhadap pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter di Indonesia.



IKAPI
INSTITUT KEMAJUAN
PENDIDIKAN INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.co.id
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996



QR CODE - 62-415-1888-407